

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BUMDes merupakan badan usaha atau lembaga desa yang didirikan oleh perangkat desa dengan modalnya bersumber dari APBDes. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 menerangkan BUMDes adalah badan usaha yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa. Menurut PP No. 11 tahun 2021 BUMDes adalah badan usaha yang didirikan oleh Desa dan/atau Bersama Desa untuk usaha, investasi, dalam pengembangan, produktivitas, pembangunan, pelayanan dan penyediaan jenis kesejahteraan bagi masyarakat desa. BUMDes dalam menjalankan bisnis keuangan dengan skala mikro dan dijalankan oleh ekonomi desa. BUMDes dalam ekonomi dan sosial bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, meningkatkan ekonomi desa dan potensi pengolahan sumber daya desa. Pengelolaan BUMDes membutuhkan kelengkapan keuangan atau administrasi berupa anggaran dasar atau AD, anggaran rumah tangga atau ART, administrasi keuangan dan organisasi, selain itu BUMDes dapat melakukan kerjasama dengan pihak ketiga dengan maksud meningkatkan perekonomian dan sosial desa. Menurut Rahmah dan Ardi, (2015) BUMDes ialah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modal dan pengelolaan dimiliki oleh desa dan masyarakat, melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisah, guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha untuk mensejahterakan masyarakat desa. Pendirian BUMDes mengacu pada tujuan yang jelas yaitu peningkatan ekonomi desa, pengoptimalan aset desa sehingga dapat mensejahterakan masyarakat, pengelolaan potensi ekonomi desa dengan meningkatkan usaha masyarakat, melakukan kerjasama antar desa maupun pihak

ketiga untuk menciptakan jaringan pasar guna memenuhi kebutuhan dan layanan umum masyarakat, membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa, dan meningkatkan pendapatan asli desa. Menurut Permendesa No.04 Tahun 2015 BUMDes dimaksudkan untuk menampung semua kegiatan ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola desa atau kerjasama antar desa.

Penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap suatu BUMDes berisi neraca, laporan laba /rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan BUMDes sama dengan lembaga lain berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, dalam pembuatan laporan keuangan wajib disadari banyak pihak yang akan menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sehingga penyajiannya harus bermanfaat dan mudah dipahami. Menurut Paramita, (2018) Akuntabilitas BUMDes menekankan pada prinsip efektifitas dan efisiensi dalam menjalankan usaha. Pembuatan laporan keuangan BUMDes harus bersifat relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan. Relevan adalah laporan keuangan wajib berisi informasi yang bisa mempengaruhi keputusan pengguna informasi untuk melakukan evaluasi kejadian masa lalu, kini, dan memprediksi masa depan. Andal adalah penyajian laporan keuangan harus dibuat berdasarkan peraturan yang berlaku. Dapat dipahami adalah informasi yang terdapat pada laporan keuangan mudah dipahami semua pengguna informasi dan memudahkan BUMDes untuk melakukan pengecekan laporan keuangan. Mudah dibandingkan adalah penyajian laporan keuangan dapat dibandingkan tahun ini dan tahun lalu berfungsi untuk melihat apakah perusahaan berkembang atau tidak.

Pembuatan laporan keuangan BUMDes terdapat masalah yang akan ditemui seperti penyajian data yang salah dalam laporan keuangan, kurang teliti dalam pencatatan karena keteledoran dan kesalahan pencatatan sehingga membuat laporan keuangan BUMDes tidak seimbang. Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi baik buruknya laporan keuangan BUMDes. Menurut Nur et al., (2023) berpendapat bahwa pemahaman tentang akuntansi memiliki dua aspek. Pertama, akuntansi merupakan keahlian praktis yang diterapkan dalam dunia kerja. Kedua, akuntansi juga merupakan bidang ilmu yang diajarkan di institusi pendidikan tinggi. Menurut Indrawan et al., (2022) pemahaman akuntansi penting untuk penyusunan laporan keuangan karena pemahaman akuntansi menjamin laporan keuangan yang disusun akan baik dan benar. Namun dimasa sekarang beberapa orang tidak memahami pemahaman akuntansi dengan baik, apabila orang tersebut menyusun laporan keuangan sudah dipastikan akan mengalami masalah atau kualitas laporan keuangan yang tersusun akan tidak baik. Kualitas laporan keuangan sangat penting bagi keberlanjutan suatu usaha, apabila kualitas laporan keuangan kurang baik maka dapat mempengaruhi kinerja BUMDes, selain itu laporan keuangan yang kurang baik akan menghambat kinerja BUMDes dalam satu periode kerja.

Tingkat pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang wajib dilaksanakan oleh peserta didik berdasarkan kemampuan yang dikembangkan, pendidikan formal wajib adalah 12 tahun dengan tiga tingkatan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan atas. Menurut Mangkunegara (2007) pelatihan atau training perlu dilakukan oleh entitas yang dengan tujuan karyawan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuannya. Penelitian ini diharapkan

dapat merubah karyawan BUMDes menjadi personal yang dapat menyesuaikan perubahan sistem kerja dimasa mendatang, dalam kasus ini pelatihan yang dimaksud ialah pelatihan penyusunan laporan keuangan.

Selain menghindari kesalahan dalam pencatatan dokumen, jurnal, dan buku besar menjadi laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, pemanfaatan teknologi informasi akan sangat mempercepat proses pengelolaan data transaksi dan penyajian laporan keuangan, sehingga nilai informasi dalam laporan tersebut tetap terjaga. (Saleh&Torabi, 2022). Penggunaan teknologi informasi sangat penting dimasa yang serba digital seperti saat ini, dengan adanya teknologi informasi dapat memudahkan segala urusan salah satunya ialah pembuatan laporan keuangan karena mempercepat pengolahan data dan penyajian laporan keuangan. Tidak dapat dipungkiri perkembangan zaman yang cepat ini, ada orang yang tidak dapat menggunakan teknologi atau gagap teknologi. Tidak optimalnya penggunaan teknologi informasi pada BUMDes dapat dilihat dengan digunakan atau tidaknya teknologi informmasi pada BUMDes untuk pencatatan laporan keuangan.

Penelitian ini adalah gabungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan memasukan beberapa variabel. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan tempat dari penelitian yang sebelunya, tempat penelitian ini ialah BUMDes Di Kabupaten Bojonegoro. Alasan saya melakukan penelitian ini karena menurut pengalaman waktu dilakukannya audit BUMDes pada tahun 2022, desa saya yaitu Desa Sidobandung kualitas laporan keuangan sangat baik sehingga mendapatkan sebuah penghargaan sehingga memicu keingin tahuan saya untuk mengetahui bagaimana kualitas laporan keuangan BUMDes di seluruh Kecamatan Balen. Penelitian ini penting untuk mengetahui

apakah BUMDes lain dapat melakukan penyajian laporan keuangan dengan baik atau tidak, selain itu masih kurangnya penelitian terhadap BUMDes berdasar khususnya laporan keuangan yang nyatanya penting untuk keberlanjutan suatu BUMDes untuk mengevaluasi berkembang atau tidaknya BUMDes setiap tahun. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengelola BUMDes untuk meningkatkan kinerja BUMDes sehingga perekonomian dapat berkembang kearah yang lebih baik dan penelitian ini mampu menyelesaikan masalah tentang kualitas laporan keuangan BUMDes. Untuk membuktikan secara ilmiah apakah variabel yang disebutkan berpengaruh dengan kualitas laporan keuangan, penelitian ini untuk mengkaji tentang kualitas laporan keuangan BUMDes dengan judul **“ANALISIS PEMAHAMAN AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN, PELATIHAN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP BUMDES DI BOJONEGORO”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang tersebut, penelitian dengan permasalahan pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, pelatihan dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes, maka rumusan masalah yang hendak diteliti sebagai berikut:

- a. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes Di Kabupaten Bojonegoro?
- b. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes Di Kabupaten Bojonegoro?
- c. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes Di Kabupaten Bojonegoro?
- d. Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes Di Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian adalah mendapatkan bukti empiris:

- a. Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes Di Kabupaten Bojonegoro.
- b. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes Di Kabupaten Bojonegoro.
- c. Pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes Di Kabupaten Bojonegoro.
- d. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes Di Kabupaten Bojonegoro.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara teoritis
Mahasiswa akuntansi dan peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan hasil dari penelitian ini sebagai acuan dan sumber informasi tentang pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi.
- b. Secara praktis
Pengelola BUMDes dapat menggunakan penelitian ini sebagai sarana informasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDes. Pengelola BUMDes diharapkan mampu meningkatkan pembuatan

laporan keuangan dengan baik dan benar. Pengelola BUMDes mampu menggunakan untuk tolok ukur pembuatan laporan keuangan.